

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Tekanan darah tinggi atau sering dikenal sebagai hipertensi merupakan kondisi tekanan darah seseorang diatas normal dengan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2019). Hipertensi ialah penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan terbesar penyebab kematian, karena tidak semua penderita hipertensi menyadari gejala dari penyakit tersebut, sehingga hipertensi disebut sebagai “pembunuh senyap” atau “*silent killer*” (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menyebutkan terdapat 1,13 miliar orang terkena hipertensi. Data WHO tahun 2019 menyatakan 82% penderita hipertensi adalah orang yang tinggal di negara dengan penghasilan rendah hingga menengah. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 34,11% terjadi pada usia  $>18$  tahun dengan provinsi DKI Jakarta memiliki prevalensi tertinggi sebesar 13,4%.

Permasalahan tekanan darah tinggi umumnya ditemukan tidak memandang umur, ialah kisaran 45-54 tahun (45,3%), 31-44 tahun (31,6%), hingga 55-64 tahun (55,2%). Permasalahan tersebut tidak sekadar untuk lansia maupun dewasa, tetapi remaja juga dapat mengalaminya. Prevalensi hipertensi pada remaja dan dewasa muda yang berada pada rentang usia 15-25 tahun ditemukan sebesar 1 dari 10 orang (Arum, 2019). Kejadian hipertensi di wilayah Puskesmas Kecamatan Makasar mencapai 4.986 kasus pada bulan Januari - Oktober tahun 2022.

Teori Lawrence Green (1991) dalam (Irwan, 2017) sudah dilakukan pengembangan, ditemukan tiga faktor yakni pendukung, predisposisi, penguat yang mampu memengaruhi tingkah laku individu terkait relasinya terhadap kesehatan mereka. Suatu elemen pada variabel atau faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan merupakan hasil keingintahuan seseorang terhadap suatu objek tertentu setelah dilakukan pengindraan. Terdapat dua sudut pandang dalam pengetahuan, yaitu sudut pandang positif dan sudut pandang negatif. Semakin banyak sudut pandang positif yang diterima seseorang akan menciptakan sikap yang positif dan menjadi pemegang peran penting untuk melakukan tindakan. Sedangkan, sikap dapat diartikan dengan respon tertutup seseorang terhadap suatu objek (Irwan, 2017). Dengan adanya pengetahuan tentang hipertensi dan sikap seseorang akan menimbulkan tindakan seseorang dalam mematuhi minum obat hipertensi.

Kepatuhan minum obat adalah perilaku minum obat pasien berdasarkan anjuran dan ketentuan yang diberikan oleh pelayanan kesehatan. Sampai saat ini masih terdapat masyarakat yang menyanggah penyakit hipertensi tidak rutin minum obat yaitu sebanyak 32,27%, karena merasa sudah sehat dengan sebesar 59,8% (Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan RI, 2019). Penelitian Salsabila (2020) menyatakan 44,5% pasien hipertensi dengan sikap yang baik memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebesar 35,4%, serta diperoleh hasil *Odds Ratio* (OR) 1,512.

Adanya tekanan darah meningkat disertai dengan kepatuhan dalam minum obat yang rendah dapat memperpendek angka harapan hidup, karena hipertensi

dapat menyebabkan komplikasi sistem organ tubuh (Nuraini, 2015). Komplikasi hipertensi termasuk 69% serangan jantung, 77% stroke, dan 74% *congestive heart failure* (CHF) (Sunaryo, 2014). Hipertensi juga menyebabkan gagal ginjal kronis (24%) dan retinopati hipertensi (<10%) (Cahyo *et al.*, 2021). Pengendalian tekanan darah dapat dilakukan untuk mengurangi resiko komplikasi.

Pengendalian tekanan darah tidak hanya dilakukan dengan modifikasi gaya hidup dan penatalaksanaan secara farmakologis, tetapi juga memerlukan pengetahuan tentang hipertensi sebagai dasar yang sangat penting dalam menentukan sikap seseorang, sehingga dapat mempertahankan tekanan darahnya agar tidak meningkat. Penelitian yang dilakukan akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena akan berfokus pada pengendalian tekanan darah yang terjadi di usia 15-64 tahun.

Didasarkan atas penjabaran informasi tersebut, ada ketertarikan bagi peneliti untuk menyelenggarakan studi mengenai hubungan tingkatan pengetahuan, sikap, kepatuhan minum obat terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Hipertensi adalah penyakit tidak menular dengan masalah kesehatan penyebab kematian terbesar di dunia. *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa 1,13 miliar orang menderita hipertensi. Hipertensi umumnya menjadi masalah bagi orang dewasa dan lansia, namun dapat terjadi juga pada remaja dengan prevalensi hipertensi sebesar 1 dari 10 orang usia 15-25 tahun (Arum, 2019). Pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi akan menimbulkan

tindakan seseorang dalam mematuhi minum obat hipertensi, sehingga tidak terjadi komplikasi akibat tekanan darah yang tidak terkontrol. Retinopati, penyakit ginjal kronis, stroke, dan serangan jantung merupakan komplikasi hipertensi. Akibat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makassar tahun 2022.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makassar tahun 2022.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makassar tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran sikap terhadap hipertensi pada pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makassar tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makassar tahun 2022.

- d. Mengetahui gambaran pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022.
- e. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022.
- f. Menganalisis hubungan antara sikap terhadap hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022.
- g. Menganalisis hubungan antara kepatuhan minum obat hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembaca mengenai hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat hipertensi terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi terutama di usia produktif (15-64 tahun).

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Responden**

Memberikan informasi tentang hipertensi, sehingga dapat bersikap dengan baik dalam mematuhi minum obat agar tekanan darah tetap terkendali.

**b. Bagi Puskesmas**

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat hipertensi, sehingga dapat memberikan intervensi kepada pasien dan keluarga pasien agar tekanan darah tetap terkendali, serta mengurangi risiko terjadinya komplikasi akibat hipertensi.

**c. Bagi Peneliti Lain**

Mendapatkan informasi dari penelitian yang sudah dilakukan dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang dengan *design* penelitian yang berbeda mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat anti hipertensi terhadap pengendalian tekanan darah.

**d. Bagi Peneliti**

Memperoleh informasi lebih dan berfungsi sebagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien dalam kepatuhan pengobatan hipertensi. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan dipelajari selama perkuliahan.